

Konfigurasi
Bimbingan
& Konseling
Berbasis Religius
di Sekolah
& Madrasah

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

**KONFIGURASI
BIMBINGAN & KONSELING BERBASIS
RELIGIUS DI SEKOLAH & MADRASAH**

KONFIGURASI BIMBINGAN & KONSELING BERBASIS RELIGIUS DI SEKOLAH & MADRASAH

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag



**KONFIGURASI
BIMBINGAN & KONSELING BERBASIS RELIGIUS
DI SEKOLAH & MADRASAH**

Farid Hasyim

© Naila Pustaka, 2015

Penulis:

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

Editor Dalam:

M. Mukhlis Fahrudin

Editor Akasara:

Anwar Fauzi

Desain Cover/Isi:

@aba_tara

Cetakan I: September 2015

xvii + 148 halaman

ISBN 978-602-1290-23-1

Diterbitkan oleh:



NAILA PUSTAKA

Kemutug 32 Ring Road Selatan Banguntapan - Bantul Yogyakarta 55191

Telp. 081217163820 / 081555788548

email: naila.pustaka@gmail.com

All rights reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dengan cara apapun, tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

URGENSI LANDASAN AGAMA DALAM PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu disiplin ilmu yang secara professional memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik. Sebagai sebuah layanan professional, kegiatan layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dilaksanakan secara sembarangan, namun harus berangkat dan berpijak dari suatu landasan yang kokoh, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Dengan adanya pijakan yang jelas dan kokoh diharapkan pengembangan layanan bimbingan dan konseling, baik dalam tataran teoritik maupun praktik, memiliki arah yang strategis dan dapat dipertanggungjawabkan serta mampu memberikan manfaat besar bagi kehidupan, khususnya bagi para peserta didik sebagai penerima jasa layanan (klien). Dengan pelayanan yang baik, akan tercipta iklim yang kondusif serta menciptakan masyarakat yang berakhlak dan bermoral. (Soikhurojib, 2009)

Sejarah lahirnya Bimbingan dan Konseling di Indonesia diawali dari dimasukkannya Bimbingan dan Konseling (dulunya Bimbingan dan Penyuluhan) pada *setting* sekolah. Pemikiran ini diawali pada tahun 1960. Hal ini merupakan hasil Konfrensi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (diselenggarakan FKIP, yang kemudian menjadi IKIP) di Malang tanggal 20-24

Agustus 1960. Perkembangan berikutnya pada tahun 1964, IKIP Bandung dan IKIP Malang mendirikan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan. Tahun 1971 berdiri Proyek Printis Sekolah Pembangunan (PPSP) yang digarap oleh delapan IKIP yaitu IKIP Padang, Jakarta, IKIP Bandung, IKIP Yogyakarta, IKIP Semarang, IKIP Surabaya, IKIP Malang, dan IKIP Manado. Melalui proyek ini Bimbingan dan Penyuluhan dikembangkan, juga berhasil disusun "Pola Dasar Rencana dan Pengembangan Bimbingan dan Penyuluhan pada PPSP. Lahirnya kurikulum 1975 untuk Sekolah Menengah Atas didalamnya memuat Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan.

Tahun 1978 diselenggarakan program PGSLP dan PGS LA Bimbingan dan Penyuluhan di IKIP (setingkat D2 atau D3) untuk mengisi jabatan Guru Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah yang sampai saat itu belum ada jatah pengangkatan guru BP dari tamatan S1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan. Pengangkatan Guru Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah mulai diadakan sejak adanya PGSLP dan PGS LA Bimbingan dan Penyuluhan. Keberadaan Bimbingan dan Penyuluhan secara legal formal diakui sejak tahun 1989 dengan lahirnya SK Menpan No. 026/Menpan/1989 tentang Angka Kredit bagi Jabatan Guru di dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Di dalam Kepmen ditetapkan secara resmi adanya kegiatan pelayanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Akan tetapi pelaksanaannya di sekolah masih belum jelas seperti pemikiran awal untuk mendukung misi sekolah dan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Sampai tahun 1993 pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah tidak jelas, parahnya lagi, pengguna (terutama orang tua murid) memiliki pandangan kurang bersahabat dengan guru BP. Muncul anggapan bahwa anak yang ke BP identik dengan anak yang bermasalah, kalau orang tua murid di undang ke sekolah oleh guru BP, dibentak orang tua

berpikir bahwa anaknya disekolah pasti bermasalah . Hingga lahirnya SK Menpan No. 83/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang didalamnya termuat aturan tentang Bimbingan dan Konseling di sekolah. Ketentuan pokok dalam SK Menpan itu dijabarkan lebih lanjut melalui SK Mendikbud No. 025/1995 sebagai petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Di dalam SK Mendikbud ini istilah Bimbingan dan Penyuluhan diganti menjadi Bimbingan dan Konseling di sekolah dan dilaksanakan oleh Guru Pembimbing. Di sinilah pola pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah mulai sudah jelas. (Ifdil, *Pola BK 17 Plus*, (Tersedia) <http://konselingindonesia.com/>)

Konselor sekolah adalah penyelenggaraan kegiatan BK di sekolah. Istilah konselor secara resmi digunakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dengan menyatakan “ konselor adalah pendidik” dan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 menyatakan “ konselor adalah pelaksana pelayanan konseling di sekolah” yang sebelumnya menggunakan istilah petugas BP, guru BP/ BK dan guru pembimbing.

Konselor sekolah adalah konselor yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik. Pelayanan BK di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan, serta dapat merencanakan masa depannya. Prayitno (2004:3) menyebutkan bahwa pada hakekatnya pelaksanaan BK di sekolah bertujuan untuk mencapai tri sukses, yaitu sukses bidang akademik, sukses dalam persiapan karir, dan sukses dalam hubungan kemasyarakatan.

Semua pendidik, termasuk di dalamnya konselor dan guru PAI, melakukan kegiatan pembelajaran, penilaian, pembimbingan,

dan pelatihan dengan berbagai muatan dalam ranah belajar baik secara kognitif, afektif, psikomotor, serta keimanan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya konselor sekolah mempunyai tugas berkenaan dengan pelayanan BK. Menurut Erickson yang dikutip Mortensen dan Schumuller (1964:8) "*individual inventory, the conseling, the information services, the placement services and the follaw up services*".

Berdasarkan pendapat di atas, kegiatan pelayanan BK mencakup: pengumpulan data, konseling, pemberian informasi, penempatan dan tindak lanjut. Senada dengan itu Bernard dan Fullmer menambahkan *research and consultation* (1977:8) yang berarti pemahaman dan konsultasi. Selanjutnya Gibson dalam Mitchell (1987: 67) mengemukakan tugas konselor sekolah adalah: (1) *assessment of the individual's and other characteristics*; (2) *counseling the individual*; (3) *group counseling and guidance activities*; (4) *career guidance, including the providing of occupational educational information*; (5) *placement, follow up, and accountability evaluation*; and (6) *consultation with teachers and other school personnel, parents, pupils, in group and appropriate community agencies*.

Tugas konselor sekolah adalah mengenal peserta didik dengan berbagai karakteristiknya, melaksanakan konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok, melaksanakan bimbingan karir termasuk informasi pendidikan dan karir, penempatan, tindak lanjut dan penilaian, konsultasi dengan konselor, semua personil sekolah, orang tua, siswa, kelompok, dan masyarakat.

Selanjutnya Prayitno, dkk (1997:117-140) mengemukakan tugas konselor, sebagai berikut: (1) memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling (2) merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program-program satuan layanan

dan satuan kegiatan pendukung untuk satuan-satuan waktu tertentu, program-program tersebut dikemas dalam program harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan, (3) melaksanakan segenap satuan layanan bimbingan dan konseling, (4) melaksanakan segenap program satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, (5) menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung, (6) menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling; (7) melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, (8) mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakan, (9) mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada kordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekkolah.

Secara umum tugas konselor sekolah adalah bertanggungjawab untuk membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan siswa tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka dimasa yang akan datang ketika individu tersebut terjun di masyarakat.

Selanjutnya disebutkan sebagai pelaksana utama konselor, sekolah bertugas: (1) memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, (2) merencanakan program bimbingan; (3) melaksanakan segenap satuan layanan bimbingan, (4) melaksanakan kegiatan pendukung pendidikan, (5) menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan pelayanan dan kegiatan pendukungnya, (6) melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian, (7) mengadministrasikan layanan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, (8) mempertanggungjawabkan tugas

dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan kepada kepala kordinator bimbingan. (Dewa Ketut, 2000: 56)

Sejalan dengan itu Thantawy (1995: 73-77) menyebutkan tugas konselor sekolah ialah menyelenggarakan pelayanan bimbingan yang meliputi: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karir yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Adapun tugas dan rincian tugas pokok konselor sekolah yaitu; (1) menyusun program bimbingan dan konseling, (2) melaksanakan program bimbingan dan konseling, (3) mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, (4) menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, (5) melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling, (6) membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, (7) membimbing konselor sekolah (bagi guru pembina s/d guru utama).

Berdasarkan beberapa sumber di atas, dapat dipahami bahwa tugas pokok konselor sekolah pada prinsipnya mencakup hal-hal yaitu: (1) memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, (2) menyusun program bimbingan dan konseling, (3) melaksanakan bimbingan dan konseling, (4) mengevaluasi hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling, (5) menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, (6) tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling, (7) membimbing konselor sekolah (bagi guru pembina utama s/d guru utama), (8) mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada kordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah. (Ifdil, *Konselor Sekolah*, (Tersedia) <http://konselingindonesia.com/>)

Sedangkan landasan bimbingan konseling di sekolah pada hakekatnya merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan khususnya oleh konselor selaku pelaksana utama dalam mengembangkan layanan bimbingan dan

konseling. Ibarat sebuah bangunan, untuk dapat berdiri tegak dan kokoh tentu membutuhkan fondasi yang kuat dan tahan lama. Apabila bangunan tersebut tidak mempunyai fondasi yang kokoh, maka bangunan itu akan mudah goyah atau bahkan ambruk. Demikian pula pada layanan bimbingan konseling, apabila tidak didasari oleh fondasi atau landasan yang kokoh akan mengakibatkan kehancuran terhadap layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dan yang menjadi taruhannya adalah individu yang dilayaninya (klien) atau peserta didik.

Oleh karena itu, dalam upaya memberikan pemahaman tentang landasan bimbingan dan konseling, khususnya bagi para konselor, beberapa landasan yang menjadi pijakan dalam setiap gerak langkah bimbingan dan konseling terutama dalam hal ini adalah landasan keagamaan/religius yang menjadi landasan utama yang penting untuk dipahami secara komprehensif oleh para konselor. (Soikhurojib, 2009)

Landasan religius adalah layanan bimbingan dan konseling ditekankan pada tiga hal pokok, yaitu: (1) manusia sebagai makhluk Tuhan, (2) sikap yang mendorong perkembangan dari kehidupan manusia berjalan ke arah dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama; dan (3) upaya yang memungkinkan untuk berkembang dan dimanfaatkan secara optimal sehingga menghasilkan suasana dan perangkat budaya (termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi) serta masyarakat yang sesuai dengan dan meneguhkan kehidupan beragama untuk membantu perkembangan dan pemecahan masalah.

Buku yang berjudul “ *Konfigurasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Religius di Sekolah dan Madrasah* ” yang ditulis oleh saudara Dr. Farid Hasyim, M.Ag. ini sebagai dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada hakekatnya merupakan bagian penting dari kajian dan pengembangan secara teoritik tentang Bimbingan dan Konseling yang berbasis

pada nilai-nilai religius. Tentunya penulisan buku ini sangat berguna bagi kalangan akademisi, utamanya di lingkungan LPTK, baik di Perguruan Tinggi Umum (PTU) yang meliputi: Universitas, IKIP, STKIP, dan FKIP; Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang meliputi: Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), dan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS); maupun di Universitas Terbuka (UT). Di samping itu, tentunya buku ini juga berguna bagi siapapun yang memiliki tugas dan pengabdian yang terkait dengan bimbingan dan konseling baik di lingkungan sekolah dan madrasah maupun lembaga pendidikan-pendidikan lainnya.

Dengan demikian, buku ini selain memiliki misi akademik sekaligus memiliki misi dakwah. Semoga bermanfaat bagi kita semua serta mendapat ridha dari Allah swt. Amien

Malang, 31 Agustus 2015

Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I

KATA PENGANTAR PENULIS

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan kekuatan berpikir kepada penulis, sehingga penyusunan buku yang berjudul *"Konfigurasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Religius di Sekolah dan Madrasah"* ini dapat penulis rampungkan dengan penuh keterbatasan.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Pembimbing dan Konselor paling berpengaruh di dunia yakni Rasulullah Muhammad Saw., pesan-pesan dan bimbingan edukasinya telah membawa umat manusia menuju peradaban manusia yang sangat transformatif yaitu agama Islam. Sholawat serta salam juga semoga senantiasa tercurah kepada para keluarga dan sahabat Beliau yang saling bau-membau untuk mewujudkan agama Islam sebagai agama yang sarat dengan nilai-nilai kemuliaan dan akhlak tersebut.

UIN Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang secara formal kelembagaan mencetak calon-calon GPAI yang profesional. Tentunya, lembaga ini sejak dini telah mempersiapkan para lulusannya selain profesional dalam melaksanakan tugas sebagai guru PAI, juga mampu berperan dalam tugas-tugas bimbingan dan konseling baik di lingkungan sekolah/madrasah maupun lembaga pendidikan non formal. Mengingat program BP/BK merupakan sarana dakwah yang sangat tepat apabila menggunakan teknik dan pendekatan yang tepat pula.

Dengan melihat judul serta cakupan bahasanya, buku ini merupakan sarana yang memadai untuk digunakan oleh civitas

akademik maupun masyarakat luas yang berkeinginan untuk mendalami teori maupun praktik bimbingan dan konseling dengan basis nilai-nilai religius untuk diterapkan di lingkungan pendidikan.

Akhirnya, Penyusun mengucapkan beribu terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku Guru Besar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berkenan memberikan catatan awal sehingga memperluas cakrawala akademik pada buku ini. Di samping itu, apresiasi setinggi-tingginya penyusun sampaikan pula kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan dan penerbitan buku ini. Teriring doa dan salam, amal kebaikan bapak/ibu/saudara yang sungguh kami rasakan manfaatnya semoga mendapat balasan yang sepadan di sisi Allah Swt. *Jazakumullahu Khairon Katsiran.*

Saran dan kritik dari berbagai pihak sungguh penyusun harapkan demi penyempurnaan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kalangan akademik maupun semua pihak yang terlibat pada tugas-tugas bimbingan dan konseling maupun sejenisnya. Amien.

Malang, 30 Agustus 2015

Farid Hasyim

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ~ v

KATA PENGANTAR PENULIS ~ xiii

DAFTAR ISI ~ xv

BAB I PENDAHULUAN ~ 1

- A. Menakar Problem Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Sebuah Dasar Pemikiran 1
- B. Jawaban Atas Problem Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah 4

BAB II BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS RELIGIUS DALAM PERSPEKTIF TERMINOLOGIS ~ 7

- A. Memahami Bimbingan Secara Terminologis ~ 7
- B. Memahami Konseling Secara Terminologis ~ 10
- C. Memahami Bimbingan Konseling Religius Secara Terminologis ~ 13

BAB III LANDASAN METODOLOGIS BIMBINGAN KONSELING BERBASIS RELIGIUS DALAM ISLAM ~ 19

- A. Selayang Pandang tentang Metode Bimbingan Konseling Religius ~ 19
- B. Metode Penyesuaian dalam Bimbingan Konseling ~ 20
- C. Metode Kedinamisan dalam Bimbingan Konseling ~ 21

BAB IV PIJAKAN KONSEPTUAL BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS RELIGIUS ~ 25

- A. Memahami Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Berbasis Religius: Sebuah Pengantar ~ 25
- B. Hakikat Manusia Sebagai Pijakan Konseptual Bimbingan Konseling Berbasis Religius ~ 29

- C Pembentukan Manusia Ideal: Sebuah Fitrah Manusia Untuk Mendapatkan Bimbingan Konseling ~ 33
- D Pendekatan Religius dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling ~ 40
- E Guru PAI Sebagai Petugas BP/BK di Sekolah/ Madrasah ~ 43

BAB V MEMAHAMI FUNGSI, ASAS DAN PRINSIP SERTA TUJUAN BIMBINGAN KONSELING BERBASIS RELIGIUS ~ 47

- A Memahami Fungsi Bimbingan Religius ~ 47
- B Asas Bimbingan dan Konseling ~ 50
- C Prinsip Bimbingan dan Konseling ~ 53
- D Tujuan Bimbingan dan Konseling ~ 55

BAB VI BENTUK-BENTUK LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ~ 65

- A Layanan Orientasi ~ 65
- B Layanan Informasi ~ 66
- C Layanan Penempatan dan Penyaluran ~ 67
- D Layanan Pembelajaran ~ 67
- E Layanan Konseling Perorangan ~ 68
- F Layanan Bimbingan Kelompok ~ 68
- G Layanan Konseling Kelompok ~ 69

BAB VII BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH ~ 73

- A Sekilas Potret Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar ~ 73
- B Potret Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah ~ 75

BAB IX PENYIMPANGAN TINGKAH LAKU DAN PENANGANANNYA ~ 85

- A Pengertian Perilaku Menyimpang ~ 85
- B Penyimpangan Tingkah Laku dan Sebab-Sebabnya ~ 88
- C Kriteria-Kriteria Penyimpangan Tingkah Laku ~ 89

- D Gejala-gejala Penyimpangan Tingkah Laku ~ 91
- E Penyimpangan Tingkah Laku Ringan ~ 94
- F Penyimpangan Tingkah Laku pada Tingkat Berat ~ 100
- G Penyimpangan Tingkah Laku Pada Remaja ~ 107
- H Bidang Permasalahan Siswa di Sekolah ~ 112
- I Usaha-Usaha Mengurangi dan Mengatasi
Penyimpangan Tingkah Laku ~ 119

BAB X BIMBINGAN KONSELING RELIGIUS BERBASIS KESEHATAN MENTAL DI SEKOLAH ~ 125

- A Selayang Pandang Tentang Kesehatan Mental ~ 125
- B Pengertian Kesehatan Mental ~ 127
- C Ciri Mental Sehat Pada Anak/Remaja ~ 128
- D Faktor-faktor dan Prinsip-Prinsip yang Mempengaruhi
Kesehatan Mental ~ 129
- E Kesehatan Mental di Sekolah ~ 131
- F Penyesuaian Diri ~ 139

DAFTAR PUSTAKA ~ 143

BIOGRAFI PENULIS ~ 147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Menakar Problem Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Sebuah Dasar Pemikiran

Sebagai upaya menghasilkan manusia Indonesia yang memiliki kecerdasan secara komprehensif serta mampu berkompetisi di era global, seperti sekarang ini. Lingkungan pendidikan (baik sekolah umum maupun madrasah) hendaknya memperhatikan komponen-komponen pokok penunjang ketercapaian tujuan pendidikan, diantaranya kepemimpinan sekolah yang tangguh, demokratis sekaligus ulet, program kurikulum yang baik, penyelenggaraan manajemen pendidikan yang memadai dan menunjang terlaksananya pengelolaan proses belajar mengajar yang optimal, penyelenggaraan program bimbingan, dan konseling yang terarah, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain timbul demikian seterusnya. Berdasarkan atas kenyataan bahwa manusia itu tidak sama satu dengan yang lainnya, baik dalam sifat-sifatnya maupun dalam kemampuan-kemampuannya, maka ada manusia yang sanggup mengatasi persoalannya tanpa adanya bantuan dari pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak sanggup mengatasi persoalan-persoalannya tanpa adanya bantuan atau pertolongan dari orang lain. Bagi yang akhir inilah bimbingan

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, 2001. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 1991. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.
- AM., Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, H.M. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon.
- B., Shertzer & Stone, S.C. 1976. *Fundamental of Guidance*. Boston: HMC.
- Djumhar, I. dan Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Daradjat, Zakiyah. 1983. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang. 1989. *Modul Penggalan 1 Penyimpangan Tingkah Laku dan Sebab-sebabnya*. Malang: IKIP Malang.
- 1989. *Modul Penggalan 3 Usaha-Usaha Penanganan Untuk Mengurangi dan Mengatasi Penyimpangan Tingkah Laku*. Malang: IKIP Malang.
- 1989. *Modul Penggalan 2 Klasifikasi Penyimpangan Tingkah Laku pada Tingkat Ringan dan Tingkat Berat*. Malang: IKIP Malang.
- 1989. *Modul Usaha Menciptakan Kesejahteraan Mental di Lingkungan Sekolah*. Malang: IKIP Malang.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: CIPUTAT Press.

- Hamrin, Shirley A. 1947. *Guidance Talk to Teacher*. Bloomington: Mc Knight & Mc. Knigth.
- Hayat, Abdul. Tanpa tahun. *Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Hakikat Manusia, Pribadi Sehat, dan Pribadi Tidak Sehat*. Tp.
- Jones, Athur J. 1963. *Principles of Guidance*. New York: Mc Graw Hill Book Co Inc.
- Kartikawati, ETTY. 1992. *Modul 1 Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Lubis, Syaiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami: Kyai & Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Mapiare, Andi. 1996. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muthahari, Murtadha. 2013. *Manusia Sempurna*. Yogyakarta: Rausyan Fikr.
- Mahmud, Al-Asyumi Ummu dan kawan-kawan. 2009. *Panduan Etika Muslimah Sehari-hari*. Surabaya: Pustaka eLBA.
- Mulyadi, Agus. 2003. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Depdiknas.
- Natawijaya, Rochman. 1981. *Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah (2 Jilid)*. Jakarta: Dep. P dan K, Dirjen dikti.
- Pena, TIM Prima. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Prayitno dkk. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SPP-BKS) Buku III*. Jakarta: Ikrar Mandiri.

- Rollins, P. and Adolph Unruh. 1964. *Introduction to Secondary Education*. Chicago: Rand MC Nally and Company.
- Sa'diyah, Yies. 1997. *Bimbingan Konseling Disekolah*. Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati.
- S.J, W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media abadi.
- Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 1988. *Sosiologi Penyimpangan*. Jakarta: Rajawali.
- Soetjipto dan Rafles Kosasi. 2000. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1991. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT.BINA AKSARA. Cet. II.
- W., Lusikooy. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT.Gunung Agung.
- Walgito, Bimo. 1982. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Cet. III.
- 1982. *Bimbingan dan Penyuluhan di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi UGM.
- 1993. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: ANI OFFSET.
- Winkel, WS. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- 1989. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT.Gramedia.
- Keating A. M. & Fretz, B. R. 1990. *Christians' Anticipations about*

Counsellors in Response to Counsellors Descriptions. Journal of Counselling Psychology, vol 37.

Sunayo Kartadinata. "*Layanan Bimbingan dan Konseling Saraf Nilai*". *Pikiran Rakyat*, 6 September 2006.

Agus Sutisman, *Rangkuman Kesehatan Mental*, 11 Agustus 2013 [tersedia] <http://www.scribd.com/>.

Akhmad Sudrajat, "*Keunikan dan Keterkaitan antara Pelayanan Guru dan Konselor*", [Tersedia] <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/03/keunikan-dan-keterkaitan-pelayanan-guru-dan-konselor/>, [Online] Jumat, 6 Juni 2014.

Ciri-ciri Orang yang Memiliki Mental Sehat dalam Sikap dan Perilaku. 18 Juni 2012 [Tersedia] <http://organisasi.org/ciri-ciri-orang-yang-memiliki-mental-sehat-dalam-sikap-dan-perilaku-pelajaran-psikologi/>

Masngudin HMS, "*Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku menyimpang Hubungannya dengan Keberfungsian Sosial Keluarga (Kasus di Pondok Pinang Pinggiran Metropolitan Jakarta)*", [Tersedia] <http://www.depsos.go.id/Balatbang/Puslitbang/> [Online] Kamis, 27 Januari 2010

Nelly Nurmelly, *Peranan Agama dalam Bimbingan Konselling*, 11 April 2006 (tersedia) <http://www.slideshare.net/iemma25/penyesuaian-diri-pada-remaja/23052012>.

BIOGRAFI PENULIS

Doktor dari UIN Sunan Ampel Surabaya ini bernama Farid Hasyim, itulah nama yang diberikan orang tuanya ketika lahir pada tanggal 9 Maret 1952 di Lamongan, Jawa Timur. Farid Hasyim dibesarkan dalam kultur pendidikan guru dan agama. Pada Tahun 1963 telah menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Rakyat yang kemudian melanjutkan pendidikan di PGA selama 4 Tahun di Lamongan. Di waktu yang bersamaan dalam rangka memperkuat basic religiusnya beliau memutuskan nyantri di Pondok Karangasem Paciran Lamongan dibawah asuhan ulama Karismatik Yi Man. Setelah itu beliau berikhtiar untuk melanjutkan kembali ke sekolah PGA selama 6 Tahun di tempat yang sama. Dan lulus pada tahun 1971.

Setelah menamatkan sekoah PGA, beliau melanjutkan ke Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang dengan pilihan konsentrasi jurusan Pendidikan Agama Islam dan memperoleh gelar sarjana muda pada tahun 1975 dan menyempurnakan kesarjanaanya pada tahun 1986 di Perguruan tinggi yang sama. Menyadari bahwa kompetensi yang dimilikinya masih kurang maka Farid Hasyim memutuskan untuk melanjutkan S-2 di Program Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Malang dan lulus pada tahun 1999. Setelah meraih gelar master di bidang pendidikan agama, bagi Farid Hasyim gelar master belum dinilai cukup untuk memenuhi kehausan akan dunia keilmuan di bidang pendidikan agama Islam. Hingga beliau bertekad untuk melanjutkan ke S-3 IAIN Sunan Ampel Surabaya dan lulus pada tahun 2009.

Sebagai akademisi di Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, banyak penelitian yang sudah dilakukan, diantaranya adalah; Fungsi Refrence pada Perpustakaan IAIN

Sunan Ampel Malang (1994), Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam inovasi lembaga Pendidikan Agama Islam di MIN I Malang (2003), Pondok Pesantren dalam Perspektif pembangunan Nasional (2004), Aktualisasi Madrasah dalam mewujudkan suasana Religius di MTsN 1 Malang (2004), Pendekatan Fiqih dalam Proses Transformasi Sosial (2005).

Selain Penelitian, ada beberapa karya yang sudah terpublish diantaranya adalah: Pendidikan dan Sumber Daya Manusia dalam Percepatan pembangunan era Otonomi daerah (2005), Filsafat Ilmu dan Perkembangan Dunia Global (2006), Aktualisasi Madrasah dalam Sorotan (2006), Kontribusi Filsafat Ilmu dalam Ilmu-ilmu Keislaman (2006), Fiqih Realitas (2009), Bimbingan dan Konseling Religius (2010), Kurikulum Pendidikan Agama Islam Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013 (2015) dan yang sedang ada di hadapan pembaca ini adalah pengembangan karya penulis yang sebelumnya.

Konfigurasi Bimbingan & Konseling Berbasis Religius di Sekolah & Madrasah

Buku ini merupakan bagian penting dari kajian dan pengembangan secara teoritik tentang bimbingan dan konseling yang berbasiskan pada nilai-nilai religius. Bimbingan dan konseling religius merupakan suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang (individu) yang mengalami permasalahan ruhaniah baik mental maupun spiritual, dengan ekspektasi yang bersangkutan mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dengan melalui dorongan diri, kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah Swt. Semoga kehadiran buku ini mampu menjadi pijakan konseptual tentang terwujudnya bimbingan dan konseling berbasis religius di sekolah dan madrasah. Selamat membaca!!!



NAILA PUSTAKA
Kemutug 32 Ring Road Selatan
Bantul Yogyakarta
naila.pustaka@gmail.com

ISBN 978-602-1290-23-1



9 786021 290231